

**DAMPAK SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU PAI DI MA DAN MTS ALI MAKSUM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**CAHYO GUTOMO**  
NIM. 05410039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahyo Gutomo  
NIM : 05410039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 April 2009

Yang menyatakan



Cahyo Gutomo  
NIM. : 05410039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Cahyo Gutomo  
Lamp :  
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cahyo Gutomo  
NIM : 05410039  
Judul Skripsi :

### **DAMPAK SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI MA DAN MTS ALI MAKSUM**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

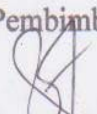
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Wassalamu'alaikum. wr. Wb

Yogyakarta, 16 April 2009

Pembimbing,

  
Drs. Sukiman, M.Pd.  
NIP. 150282518



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/84/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DAMPAK SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU PAI DI MA DAN MTs ALI MAKSUM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CAHYO GUTOMO

NIM : 05410039

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Penguji I

Drs. Nur Munijat, M.Si.  
NIP. 150295878

Penguji II

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Yogyakarta, **30 APR 2009**

Dekan



Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Sarjono, M.Ag.  
NIP. 150240526



## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... ( QS Ar-Ra'd ayat 11)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 251.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

CAHYO GUTOMO. Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTS Ali Maksum. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sertifikasi guru merupakan salah satu upaya guna meningkatkan profesionalitas guru. Namun dalam kenyataannya apakah sertifikasi guru tersebut mampu meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sertifikasi guru terhadap profesionalitas guru PAI. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi mengenai profesionalitas guru PAI yang ada di MA dan MTS Ali Maksum dan juga dampak sertifikasi guru terhadap profesionalitas guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) tentang dampak sertifikasi guru terhadap profesionalitas guru PAI yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis induktif yang dilakukan dengan menganalisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Dalam hal ini data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan seluruh informan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum sebelum dan sesudah sertifikasi serta dampak sertifikasi terhadap profesionalitas guru.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebelum mengikuti sertifikasi adalah termasuk guru profesional. Karena ketika menyusun portofolio untuk mengikuti sertifikasi mereka sudah mempunyai apa yang dibutuhkan dalam portofolio yang meliputi sepuluh komponen. Sehingga ketika menyusun portofolio mereka tinggal menyusun semua dokumen yang telah mereka simpan. (2) Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta setelah mengikuti sertifikasi memenuhi kriteria sebagai guru profesional, penilaian yang dilakukan mengacu pada empat kompetensi yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan kompetensi Profesional. (3) Sertifikasi guru, khususnya yang melalui jalur penilaian portofolio belum bisa meningkatkan profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum. Karena melalui penilaian portofolio ini belum menggambarkan penghargaan pada hasil proses belajar mengajar, seorang guru baru dinilai dari bukti fisik yang mayoritas diwujudkan dalam bentuk lembar-lembar piagam. Hal ini berarti guru yang selalu sibuk dengan penataran dan memiliki banyak piagam yang akan diuntungkan dengan sertifikasi melalui jalur penilaian portofolio ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, karyawan dan seluruh siswa-siswi MA dan MTs Ali Maksum.
7. Ayahanda Danuri, Ibunda Barkah dan Mas Wawan beserta Mbak Puji.
8. Seluruh ustadz dan teman-teman saya di Asrama Mahasiswa Sunan, Nasrizen, Ridwan, Mas Day yang kupinjam printernya, Basuki, Lukni, dan semuanya.
9. Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga khususnya PAI-2 angkatan 2005.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt.

Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2009

Penyusun



**Cahyo Gutomo**  
NIM. 05410039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM MA DAN MTS ALI MAKSUM .....	32
A. Gambaran umum MA Ali Maksum .....	32
1. Letak dan Keadaan Geografis .....	32
2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	34
3. Periodesasi kepemimpinan .....	36
4. Visi dan Misi .....	37
5. Kurikulum .....	39
6. Struktur Organisasi .....	40
7. Keadaan Guru dan Siswa .....	42
8. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Gambaran Umum MTs Ali Maksum .....	51
1. Letak dan Keadaan Geografis .....	51
2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	54
3. Periodesasi Kepemimpinan .....	56
4. Visi dan Misi .....	59
5. Kurikulum .....	61
5. Struktur Organisasi .....	63
6. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	65
7. Sarana dan Prasarana .....	70
BAB III : ANALISA DAMPAK SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI ..	74
A. Kaitan antara Sertifikasi dan Profesionalitas .....	74

	B. Profesionalitas Guru Setelah Sertifikasi .....	77
	C. Profesionalitas Guru Sebelum Sertifikasi .....	99
	D. Dampak Sertifikasi terhadap Profesionalitas Guru ...	102
BAB IV	: PENUTUP .....	117
	A. Kesimpulan .....	117
	B. Saran .....	118
	C. Kata Penutup .....	118
	DAFTAR PUSTAKA .....	120
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	122



**UII**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kompetensi Pedagogik Standar Kompetensi Guru .....	10
Tabel 2	: Kompetensi Kepribadian Standar Kompetensi Guru .....	13
Tabel 3	: Kompetensi Profesional Standar Kompetensi Guru .....	15
Tabel 4	: Kompetensi Sosial Standar Kompetensi Guru .....	16
Tabel 5	: Daftar Guru MA Ali Maksum .....	43
Tabel 6	: Jumlah Siswa Ma Ali Maksum Tahun Pelajaran 2008/2009 ..	47
Tabel 7	: Daftar Peralatan Meubeler Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 .....	50
Tabel 8	: Kurikulum Mts Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun pelajaran 2008/2009 .....	62
Tabel 9	: Data Guru MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta .....	66
Tabel 10	: Data Siswa Mts Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 .....	69
Tabel 11	: Daftar Peralatan Meubeler Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta .....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan .....	122
Lampiran II	: Format Penilaian Praktik Pembelajaran .....	144
Lampiran III	: Format Penilaian Persiapan Praktik Pembelajaran .....	152
Lampiran IV	: Biodata Diri .....	156
Lampiran V	: Lain-lain .....	157



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan sebuah negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah.

Pendidikan adalah salah satu tugas negara terpenting karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang istimewa. Pendidikan merupakan hak pribadi manusia yang berakar dalam aneka kebutuhan pokok manusia sebab manusia tidak bisa mengembangkan hidupnya tanpa pendidikan minimum dan bermutu. Begitu pentingnya pendidikan bagi sebuah negara, pada tahun 1972 *The International Commission for Education Development* dari *Unesco* juga sudah mengingatkan negara-negara yang ada, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan sebuah Negara harus dimulai dengan pendidikan.<sup>1</sup>

Oleh karenanya sudah selayaknya jika kebijakan pendidikan yang dibuat, haruslah menempatkan kepentingan guru dari pada yang lainnya. Guru harus menjadi perhatian utama terlebih dahulu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan

---

<sup>1</sup> Friez R Tambunan, "Proposal Paidea untuk Mendiknas", <http://www.atmajaya.ac.id/content.asp?f=0&id=753>, akses 26 oktober 2008.

bahwa guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.

Guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan yang baik dapat dicapai dengan guru yang profesional dengan segala kompetensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Kesadaran akan pentingnya pendidikan inilah yang membuat negara-negara maju memberi prioritas tinggi akan pendidikan, mengadakan modernisasi dan penyempurnaan lembaga-lembaga pendidikan, tidak segan-segan mengadakan pembaruan, termasuk meningkatkan anggaran pendidikan secara progresif.

Jika kita tarik permasalahan ini ke Indonesia, dimana kondisi pendidikan di negara ini masih memprihatinkan, kita juga akan melihat nasib para guru yang tidak kalah memprihatinkannya. Guru kita sering berada pada posisi yang sangat dilematis karena pada satu sisi menjadi tumpuan harapan keberlangsungan masa depan generasi penerus bangsa ini dalam bidang pendidikan di masa mendatang. Namun, pada saat yang sama guru kita sulit keluar dari permasalahan klasik yang melilit mereka, seperti kesejahteraan, penghargaan, dan isu tentang profesionalisme. Hal ini disebabkan karena guru-guru di Indonesia belum mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Melihat nasib dan kesejahteraan guru yang memprihatinkan itulah, pemerintah Indonesia ingin memberikan penghargaan dan perhatian lebih

---

<sup>2</sup> "Menjadi Guru Profesional; Bukan Sekedar Lulus Uji Sertifikasi," <http://blog.sandyonline.net/?p=10>, akses 1 Februari 2009.

berupa pemberian tunjangan profesioanl yang berlipat dari gaji yang diterima. Karena selama ini masih banyak guru-guru kita yang harus mencari pekerjaan lain guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehingga diharapkan tidak ada lagi guru yang bekerja mencari objek diluar pekerjaannya karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Salah satu syarat untuk memperoleh tambahan tunjangan gaji tersebut adalah harus lulus sertifikasi terlebih dulu. Melalui sertifikasi inilah akan dapat melahirkan guru-guru yang profesional dan mempunyai kesejahteraan yang sebanding dengan profesi lainnya.

Namun apakah melalui sertifikasi ini akan dapat melahirkan guru-guru yang profesional, karena dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kenyataan yang seharusnya tidak terjadi. Antara lain adalah adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, seperti pemalsuan-pemalsuan piagam sebagai kelengkapan portofolio, bahkan terjadi kasus sebuah sekolah di Jakarta, yakni guru yang diajukan oleh kepala sekolah untuk proses sertifikasi adalah guru lulusan D3, padahal syaratnya ialah harus lulusan S1.<sup>3</sup> Kasus lain yang terjadi adalah adanya pemalsuan dokumen. Di Malang, menurut Badan Penyeleksi Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15 Universitas Negeri Malang, telah menemukan ratusan kasus dari sekitar 12.000 lebih portofolio yang dipastikan palsu.<sup>4</sup>

Dipilihnya lokasi di MA dan MTs Ali Maksum karena pada sekolah ini jumlah guru PAI yang telah tersertifikasi relatif banyak, ada 3 orang guru PAI

---

<sup>3</sup> "Sertifikasi Guru Melalui Penilaian Portofolio," <http://suciptoardi.wordpress.com/2008/06/24/sertifikasi-guru-melalui-penilaian-protfolio/>, akses 1 Februari 2009.

<sup>4</sup> *Ibid.*

di MA Ali Maksum yang telah lulus uji sertifikasi dan beberapa yang sedang dalam proses.<sup>5</sup> Hal ini tergolong besar karena dari survey penulis di salah satu sekolah favorit di Yogyakarta, meskipun jumlah guru yang telah lulus sertifikasi banyak namun untuk guru PAI belum ada. Dan juga dipihnya MA dan MTs yang mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda adalah agar dapat melihat hasilnya pada jenjang yang berbeda pula, karena guru-guru yang ikut sertifikasi tidak hanya di sekolah menengah atas saja, tetapi juga dari tingkat menengah pertama juga.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum sebelum sertifikasi?
2. Bagaimanakah profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum sesudah sertifikasi?
3. Bagaimanakah dampak sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum sebelum adanya sertifikasi guru.

---

<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Ali Maksum pada tanggal 9 Februari 2009.

- b. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum setelah mengikuti sertifikasi guru.
- c. Untuk mengetahui dampak sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh pihak yang terkait tentang dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru
- b. Sebagai bahan masukan kepada sekolah tentang profesionalitas guru yang ada, sehingga bisa dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas keprofesionalan guru, diantaranya adalah skripsi saudari Tatik Isbandiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 dengan judul *Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri*.<sup>6</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada kompetensi yang dimilikinya yang meliputi Kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

---

<sup>6</sup> Tatik Isbandiyah, "Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.



Skripsi saudara Kuciati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 dengan judul *Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Indikasi dari kompetensi Profesional seorang guru PAI dapat dianalisa melalui berbagai aspek, yaitu proses pengajaran, proses pendidikan dan juga pelatihan. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian penulis adalah bahwa pada penelitian ini hanya menekankan pada kompetensi profesional seorang guru PAI. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis mengangkat sertifikasi dan dampaknya pada profesionalitas guru PAI.<sup>7</sup>

Skripsi saudara Imroatun Fatimah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul *Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta*.<sup>8</sup> Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara akademis seorang guru dikatakan profesional apabila telah mempunyai jenjang pendidikan S1 serta memiliki kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas profesionalitas guru, namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian saudara Imroatun Fatimah adalah bahwa skripsi saudara Imroatun Fatimah hanya membahas tentang profesionalitas guru, dan tidak membahas antara sertifikasi guru dan profesionalitas.

---

<sup>7</sup> Kuciati, "Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>8</sup> Imroatun Fatimah, "Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Skripsi saudara Farida Usriyah, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Yogyakarta III*.<sup>9</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1). pengembangan profesionalisme guru berarti suatu pembinaan yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan karir tenaga profesional guru, (2). Kompetensi Profesional guru didasarkan pada latar belakang pendidikan minimal S1 dan beban tugas mengajar didasarkan pada latar belakang pendidikan, dan (3). Strategi pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui upaya kepala sekolah, yaitu dengan menjadi panutan bagi para guru, memberi kesempatan yang luas kepada guru untuk mengaktualisasikan diri, kunjungan kelas, percakapan pribadi dan penilaian sendiri. Dan juga upaya UPP (urusan pembinaan profesi) dengan menyusun program kerja yang akan dilakukan di kemudian hari.

#### E. Landasan Teori

##### 1. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Farida Usriyah, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Yogyakarta III", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10).

Menurut Broke and Stone (1995) seperti yang dikutip oleh E Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful. ...* ( Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.<sup>11</sup>

Adapun lima karakteristik kompetensi menurut Hamzah B Uno adalah:

- a. *Motif*, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. *Sifat*, Yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. *Konsep diri*, yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang.
- d. *Pengetahuan*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. *keterampilan*, Yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>12</sup>

Sedangkan Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.<sup>13</sup> Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten.<sup>14</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki tenaga guru seperti yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dari Depdikbud dalam *Program Akta Mengajar V-B*

---

<sup>11</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25,

<sup>12</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 63.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 64.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 68.

*Komponen Dasar Kependidikan Buku II Modul Pendidikan Tenaga*

*Kependidikan Berdasarkan Kompetensi* antara lain:

- a. Kompetensi Profesional, Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subjek matter* (bidang study) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani.
- c. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kompetensi pedagogik untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai-nilai material.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>16</sup>

- a. Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, hal. 69.

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3).

<sup>17</sup> *Ibid*, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa kompetensi inti guru, yang dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi guru mata pelajaran. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Kompetensi Pedagogik  
Standar Kompetensi guru

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu



		<p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu</p>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan,</p>

	santun dengan peserta didik	<p>dan/atau bentuk lain</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>

10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
-----	--	---

b. kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>18</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi kepribadian terdiri dari beberapa kompetensi inti guru, yang dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi guru mata pelajaran. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
Kompetensi Kepribadian  
Standar Kompetensi Guru

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang

<sup>18</sup> *Ibid*, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b.

	Indonesia	berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 2.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri 4.3 Bekerja mandiri secara profesional
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.1 Memahami kode etik profesi guru 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru

c. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi

<sup>19</sup> *Ibid*, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c.

Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi profesional terdiri dari beberapa kompetensi inti guru, yang dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi guru mata pelajaran. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3  
Kompetensi Profesional  
Standar Kompetensi Guru

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1.1 Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 1.2 Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

d. kompetensi sosial

Adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,



sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>20</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari beberapa kompetensi inti guru, yang dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi guru mata pelajaran. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4  
Kompetensi Sosial  
Standar Kompetensi Guru

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam

<sup>20</sup> *Ibid*, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d.

		program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran 4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain

## 2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>21</sup>

### 1. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat

<sup>21</sup> Masnur Muslih, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal, 2.

sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.<sup>22</sup>

Sertifikasi bertujuan untuk:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
3. Meningkatkan martabat guru
4. Meningkatkan profesionalitas guru
5. Meningkatkan profesionalitas guru.<sup>23</sup>

Sedangkan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
2. Melindungi masyarakat dari dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>24</sup>

## 2. Uji Kompetensi

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 7.

<sup>23</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, "Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008; Buku 1: Pedoman Penetapan Peserta," [http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku1\\_Pedoman\\_Penetapan\\_Peserta.pdf](http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku1_Pedoman_Penetapan_Peserta.pdf), akses 15 Oktober 2008.

<sup>24</sup> Masnur Muslih, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*, hal. 9.

Dalam rangka memperoleh profesionalitas guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi guru adalah kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>25</sup>

Pada sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompetensi terhadap empat kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio,<sup>26</sup> yaitu penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan rekam jejak prestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, sebagai dasar untuk menentukan tingkat profesionalitas guru yang bersangkutan<sup>27</sup> yang terdiri dari 10 komponen yang mendeskripsikan: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

---

<sup>25</sup> Pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>26</sup> Pasal 2 Ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.

<sup>27</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, "Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008; Buku 3: Pedoman Penyusunan Portofolio," [http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku3\\_Pedoman\\_Penyusunan\\_Portofolio.pdf](http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku3_Pedoman_Penyusunan_Portofolio.pdf), akses 15 Oktober 2008.

1. Kualifikasi akademik adalah ijazah pendidikan tinggi yang dimiliki oleh guru pada saat yang bersangkutan mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun nongelar (D-IV), baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik kualifikasi akademik berupa ijazah atau sertifikat diploma.
2. Pendidikan dan Pelatihan adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Workshop/lokakarya yang sekurang-kurangnya dilaksanakan 8 jam dan menghasilkan karya dapat dikategorikan ke dalam komponen ini. Bukti fisik komponen pendidikan dan pelatihan ini berupa sertifikat atau piagam yang dikeluarkan oleh lembaga penyelenggara. Bukti fisik untuk workshop/lokakarya berupa sertifikat/ piagam disertai hasil karya. Apabila sertifikat workshop/lokakarya tidak mencantumkan lama waktu pelaksanaan dan hasil karya dikategorikan sebagai forum ilmiah
3. Pengalaman mengajar adalah masa kerja sebagai guru pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu. Bukti fisik dari komponen pengalaman mengajar ini berupa surat keputusan, surat tugas, atau surat keterangan yang dilengkapi dengan bukti lain yang relevan dari lembaga yang berwenang (pemerintah, yayasan, sekolah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).
4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu. Perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/ media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik perencanaan pembelajaran berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RPP/RP/SP) hasil karya guru yang bersangkutan sebanyak lima satuan yang berbeda. Dokumen ini dinilai oleh asesor dengan menggunakan format yang terdapat dalam Bagian II. Khusus untuk guru bimbingan dan konseling, dokumen ini berupa program pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Program bimbingan dan konseling ini memuat: nama program, lingkup bidang



(pendidikan/belajar, karier, pribadi, sosial, akhlak mulia/budi pekerti), yang di dalamnya berisi tujuan, materi kegiatan, strategi, instrumen dan media, waktu kegiatan, biaya, rencana evaluasi dan tindak lanjut. Bukti fisik program pelayanan bimbingan dan konseling berupa dokumen program pelayanan bimbingan pendidikan/belajar, karier, pribadi, sosial, dan akhlak mulia/budi pekerti yang dibuat oleh guru BK yang bersangkutan. Dokumen ini dinilai oleh asesor dengan menggunakan format yang tercantum dalam Bagian II. Pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kinerja guru tersebut meliputi tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik pelaksanaan pembelajaran berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut menggunakan format yang tercantum dalam Bagian II. Khusus untuk guru bimbingan dan konseling, komponen pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah kinerja guru bimbingan dan konseling dalam mengelola dan mengevaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi bidang pelayanan bimbingan pendidikan/belajar, karier, pribadi, sosial, akhlak mulia/budi pekerti. Jenis dokumen yang dilaporkan berupa: agenda kerja guru bimbingan dan konseling, daftar konseli (siswa), data kebutuhan dan permasalahan konseli, laporan bulanan, laporan semesteran/tahunan, aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling (pemahaman, pelayanan langsung, pelayanan tidak langsung) dan laporan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling. Bukti fisik pelaksanaan pembelajaran (khusus guru bimbingan konseling) berupa fotokopi rekaman/dokumen laporan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

5. Penilaian dari atasan dan pengawas adalah penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi (1) ketaatan menjalankan ajaran agama, (2) tanggung jawab, (3) kejujuran, (4) kedisiplinan, (5) keteladanan, (6) etos kerja, (7) inovasi dan kreativitas, (8) kemampuan menerima kritik dan

saran, (9) kemampuan berkomunikasi, dan (10) kemampuan bekerjasama.

6. Prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai agen pembelajaran yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau nonkependidikan), sertifikat keahlian/keterampilan tertentu pada guru SMK dan guru olahraga, pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti, tutor, pamong PPL calon guru), dan pembimbingan siswa kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, drumband, mading, karya ilmiah remaja-KIR, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya). Bukti fisik komponen ini berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan disertai bukti relevan yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.

7. Karya pengembangan profesi adalah hasil karya dan/atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi. Komponen ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional;
- b. Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional;
- c. Reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA;
- d. Modul/diktat cetak lokal yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester;
- e. Media/alat pembelajaran dalam bidangnya;
- f. Laporan penelitian di bidang pendidikan (individu/kelompok); dan
- g. Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, suara, dan karya seni lainnya).

Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat keterangan dari pejabat yang berwenang yang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi dan/atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan.

8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah adalah partisipasi guru dalam forum ilmiah (seminar, semiloka, simposium, sarasehan, diskusi panel) pada tingkat

kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional 1 , atau internasional, baik sebagai nara sumber/pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik keikutsertaan dalam forum ilmiah berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi nara sumber/pemakalah, dan sertifikat/ piagam bagi peserta.

9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial adalah keikutsertaan guru menjadi pengurus organisasi kependidikan atau organisasi sosial pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional, atau internasional, dan/atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain: pengurus Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Ikatan Sarjana Manajemen Pendidikan Indonesia (ISMaPI), dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pengurus organisasi sosial antara lain: ketua RT, ketua RW, ketua LMD/BPD, dan pembina kegiatan keagamaan (takmir masjid, pembina gereja, dll). Mendapat tugas tambahan antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan, ketua jurusan, ketua program keahlian, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala studio, kepala klinik rehabilitasi, wali kelas, dan lain-lain. Bukti fisik komponen ini adalah foto kopi surat keputusan atau surat keterangan.

10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan adalah penghargaan yang diperoleh guru atas dedikasinya dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), dan kualitatif (komitmen, etos kerja), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan antara lain tingkat nasional: Satyalencana Karya Satya 10 Tahun, 20 Tahun, dan 30 Tahun; tingkat propinsi/kabupaten/kota/kecamatan: penghargaan guru favorit/guru inovatif, dan penghargaan lain sesuai dengan kekhasan daerah/penyelenggara. Bukti fisik komponen ini berupa sertifikat, piagam, atau surat

keterangan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.<sup>28</sup>

### 3. Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Profesionalitas guru

Tujuan sertifikasi dijelaskan oleh Samani adalah untuk menentukan tingkat kelayakan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Dengan kata lain tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru akan dapat dirasakan apabila para guru memahami bahwa sertifikasi adalah sarana atau instrumen untuk mencapai tujuan. Dan bukan tujuan itu sendiri. Dengan munculnya pemahaman kesadaran demikian akan dapat melahirkan aktifitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas.<sup>29</sup>

Sehingga Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk meningkatkan kualifikasinya, maka belajar kembali ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1. Ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan ketrampilan baru.

---

<sup>28</sup> Masnur Muslih, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*, hal 13-18.

<sup>29</sup> Fasli Jalal, Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu?," <http://sertifikasiguru.org/index.php?mact=News,cntnt01,detail,0&cntnt01articleid=69&cntnt01ret urnid=63>, akses 1 Februari 2009.



Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.<sup>30</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>31</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang dampak sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), hal.52.

<sup>32</sup> Kaswan Darmadi, "Keterkaitan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Studi Linguistik Historis Komparatif," [http://www.kasih.8k.com/bahasa\\_kasih.htm](http://www.kasih.8k.com/bahasa_kasih.htm), akses 5 Februari 2009.



## 2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan subjek yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Moleong pada sampel bertujuan seperti ini sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika tidak ada lagi informasi yang dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.<sup>33</sup> Sehingga apabila telah terjadi pengulangan informasi yang didapat oleh peneliti, maka penarikan sampel pun bisa dihentikan.

Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI
- b. Siswa
- c. Kepala Sekolah

## 3. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian<sup>34</sup>. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Metode Observasi

---

33

[http://72.14.235.132/search?q=cache:H1Vkm4VP9EsJ:digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/hotl/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-33401173-6154-cafe\\_taman-chapter3.pdf+sampel+bertujuan&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id&client=firefox-abooks](http://72.14.235.132/search?q=cache:H1Vkm4VP9EsJ:digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/hotl/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-33401173-6154-cafe_taman-chapter3.pdf+sampel+bertujuan&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id&client=firefox-abooks) : [http://books.google.co.id/books?id=pGxmsW9Emc0C&pg=PA77&lpg=PA77&dq=sampel+bertujuan&source=web&ots=0KmdRnseN&sig=tF6E0E6Sfwg91014G7pzSwafS3A&hl=id&sa=X&oi=book\\_result&resnum=4&ct=result](http://books.google.co.id/books?id=pGxmsW9Emc0C&pg=PA77&lpg=PA77&dq=sampel+bertujuan&source=web&ots=0KmdRnseN&sig=tF6E0E6Sfwg91014G7pzSwafS3A&hl=id&sa=X&oi=book_result&resnum=4&ct=result), akses 30 Januari 2009.

<sup>34</sup> Tatang M, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hal 30.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Sedangkan yang dimaksud observasi disini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>35</sup>

Adapun jenis Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dengan menjadi bagian dari objek penelitian.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, serta proses pembelajaran PAI di MA dan MTs Ali Maksum.

#### b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak

---

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.115.

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi<sup>36</sup>.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>37</sup>

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru-guru PAI yang telah mengikuti sertifikasi tentang pandangan mereka terhadap sertifikasi dan apa saja yang mereka dapatkan dengan mengikuti sertifikasi.

#### c. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>38</sup> Disini penulis menggunakannya untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya MA dan MTs Ali Maksum.

#### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara induktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan.

Yang dimaksud dengan analisis data induktif menurut paradigma kualitatif

---

<sup>36</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 179

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Hal. 108.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Hal. 121.

adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam hal ini data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum sebelum dan sesudah sertifikasi serta dampak sertifikasi terhadap profesionalitas guru.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini untuk *me-recheck* temuan yang ada di lapangan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber* dan *metode*. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. mengeceknya dengan berbagai sumber data
- c. memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> [http://groups.google.co.id/group/fastuin/browse\\_thread/thread/968ccd8485ab5951](http://groups.google.co.id/group/fastuin/browse_thread/thread/968ccd8485ab5951), akses 5 Februari 2009.

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

<sup>41</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 332.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagaimana dipaparkan pada paragraf berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA dan MTs Ali Maksum. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang sertifikasi dan profesionalitas pada bagian selanjutnya.

Bab ketiga menguraikan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di MA da MTs Ali Maksum yang meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, serta analisis dampak dari sertifikasi terhadap profesionalisme guru.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebelum mengikuti sertifikasi adalah termasuk guru profesional. Karena antara sebelum dan sesudah sertifikasi tidak ada perubahan yang signifikan, disamping itu Karena ketika menyusun portofolio untuk mengikuti sertifikasi mereka sudah mempunyai apa yang dibutuhkan dalam portofolio yang meliputi sepuluh komponen. Sehingga ketika menyusun portofolio mereka tinggal menyusun semua dokumen yang telah mereka simpan.
2. Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta setelah mengikuti sertifikasi memenuhi kriteria sebagai guru profesional, penilaian yang dilakukan mengacu pada empat kompetensi yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian dan kompetensi Profesional.
3. Sertifikasi guru, khususnya yang melalui jalur penilaian portofolio belum bisa meningkatkan profesionalitas guru-guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum. Karena profesionalitas guru PAI di MA dan MTs Ali

Maksum sebelum dan sesudah sertifikasi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kecuali yang lulus setelah mengikuti PLPG mengalami peningkatan profesionalitas antara sebelum dan sesudah sertifikasi.

## **B. Saran**

Saran-saran yang akan penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar kedepan dapat lebih baik lagi.

1. Bagi guru-guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum yang telah lulus sertifikasi hendaknya tidak berhenti untuk meningkatkan kemampuannya, meskipun sudah tidak dinilai lagi.
2. Bagi pihak yang terkait hendaknya jika ingin memperbaiki kualitas calon guru dimulai dengan memperketat pengendali mutu pada lembaga pendidikan yang mencetak mutu guru atau tenaga kependidikan (LPTK) serta dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru karena hasilnya akan dapat lebih dirasakan oleh guru.

## **C. Kata Penutup**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun walaupun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi

ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Penulis



**Cahyo Gutomo**  
**NIM. 05410039**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta Rineka Cipta, 1995.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008 Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, [http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku1\\_Pedoman Penetapan Peserta.pdf](http://sertifikasiguru.org/upload/File/sertif08/buku1_Pedoman_Penetapan_Peserta.pdf), akses 15 oktober 2008.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008: Buku 2 Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio*, [http://sertifikasiguru.org/uploads/File/sertif08/buku2\\_Ped\\_Sertifikasi Guru dlm Jabatan Melalui Penilaian Portofolio.pdf](http://sertifikasiguru.org/uploads/File/sertif08/buku2_Ped_Sertifikasi_Guru_dlm_Jabatan_Melalui_Penilaian_Portofolio.pdf), akses 15 oktober 2008.
- .Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008: Buku 6 Pedoman Penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, [http://sertifikasiguru.org/uploads/File/sertif08/buku6 Ped Sertifikasi Guru dlm Jabatan melalui Jalur Pendidikan.pdf](http://sertifikasiguru.org/uploads/File/sertif08/buku6_Ped_Sertifikasi_Guru_dlm_Jabatan_melalui_Jalur_Pendidikan.pdf), akses 15 oktober 2008.
- Fatimah, Imroatun, "Tingkat Profesionalitas Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Frietz R Tambunan, "Proposal Paidea untuk Mendikna", <http://www.atmajaya.ac.id/content.asp?f=0&id=753>, akses 26 oktober 2008
- Isbandiyah, Tatik, "Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Jalal, Fasli, "Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu?," <http://sertifikasiguru.org/index.php?mact=News,cntnt01,detail,0&cntnt01articleid=69&cntnt01returnid=63>, akses 1 Februari 2009.
- Kuciati, "Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Mastuhu, *Menata ulang pemikiran; Sistem pendidikan nasional dalam abad 21*, Yogyakarta: safiria insania press, 2003.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1993.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tatang M, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.